

Terjebak di Luar

Jacob Thabrani Mahbob



Tara Salvia
Centre of Excellence

Beberapa hari sebelum libur akhir semester dua kelas tiga berakhir,

Ibu mengatakan, "Mau ikut *staycation* bareng Navis dan Keenan 'nggak? Kita diajak Tante Rera (Bubu Keenan)."

Tentu saja aku mau dan langsung bertanya, "Kita mau *staycation* di mana?"

Akan tetapi, ibuku tidak menjawab.

Setelah sampai di hotel, aku baru tahu ternyata kami akan *staycation* di Hotel Aviary, Bintaro. Kami bertemu Tante Rera dan Tante Ulma (Mumma Navis) di lobi hotel. Akan tetapi, aku tidak menemukan Keenan dan Navis.

Aku bertanya, "Keenan dan Navis di mana, Tante?"

Tante Rera menjawab, "Keenan dan Navis ada di *playground* yang berada di *rooftop* (atap)."

Aku pun menuju *rooftop* untuk menemui mereka. Aku bermain di *playground* untuk waktu yang sedikit lama. Lalu kami *check-in* ke kamar kami.

Beberapa waktu kemudian ada yang mengusulkan kami, “Ada yang mau berenang?” Saat itu cuaca memang sedang panas sekali.

Tentu saja semua mau kecuali ibuku karena ibu tidak bisa berenang. Saat bermain di *playground* tadi, lokasi kolam berenang persis berada di sebelah *playground*.

Kami langsung berganti baju renang dan berenang sampai sore. Navis pintar sekali berenang. Berbeda denganku. Aku tidak bisa berenang.



Ada Keenan yang mau mengajarku cara mengambang di air. Namun sayangnya, aku masih tetap tidak bisa. Saat sudah puas berenang, kami kembali ke kamar kami dan berganti pakaian yang kering.

Setelah itu, kami melakukan aktivitas yang bermacam-macam. Sebelumnya kami shalat Ashar terlebih dahulu. Kemudian Aku, Navis, dan Keenan bermain *card games*, *board games*, dan gim video 'Among Us'.



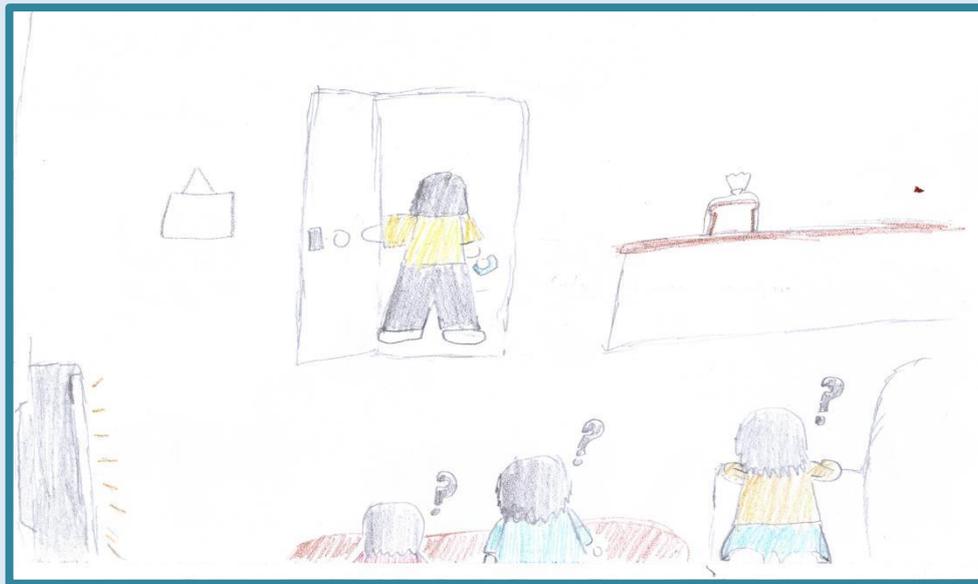
Leica, adiknya Keenan yang pertama dan Key, adikku yang pertama bermain kejar-kejaran. Sementara adikku yang kedua, Ubiet beserta adiknya Navis, Ayomi juga adiknya Keenan yang kedua, Mocca menonton TV. Kami melakukan itu sampai tak terasa waktu sudah malam.

Hanya ada dua kamar tidur di dalam kamar kami. Satu kamar untuk Ibu, Leica, Key, dan Ubiet. Sementara kamar yang satu lagi untuk Ayomi, Tante Ulma dan Tante Rera.

Mocca akan dijemput bersama ayahnya Keenan, Om Adith. Tidak ada kamar untukku, Navis, dan Keenan. Maka dari itu, kami harus tidur di ruang tengah antara kamar ibuku dan kamar Ayomi alias 'kamar laki-laki'. Kami makan, shalat Maghrib, lalu kami menonton TV.

Saat kami menyalakan TV, ternyata film berjudul 'Venom' sedang tayang. Film itu bercerita tentang parasit yang kabur dari laboratorium rahasia. Lalu ia menyatu dengan tubuh manusia untuk melawan parasit musuhnya.

Setelah film tersebut selesai, kami harus menunggu untuk film selanjutnya. Saat itu juga kami melihat ibuku keluar kamarnya, melewati kami, dan keluar kamar kami. Aku bingung dan bertanya dalam hati, "Ibu mau kemana ya?"



Aku mengusulkan Navis dan Keenan untuk mengikuti ibuku secara diam-diam. Mereka mengiyakan saja. Kemudian setelah keluar, kami sempat melihat ibuku menuju lift. Kami tidak ikut masuk lift karena kami tidak mau ketahuan. Kami berlari-larian karena kami merasa bosan. Selain itu, kami juga belum pernah mengelilingi lorong tersebut.

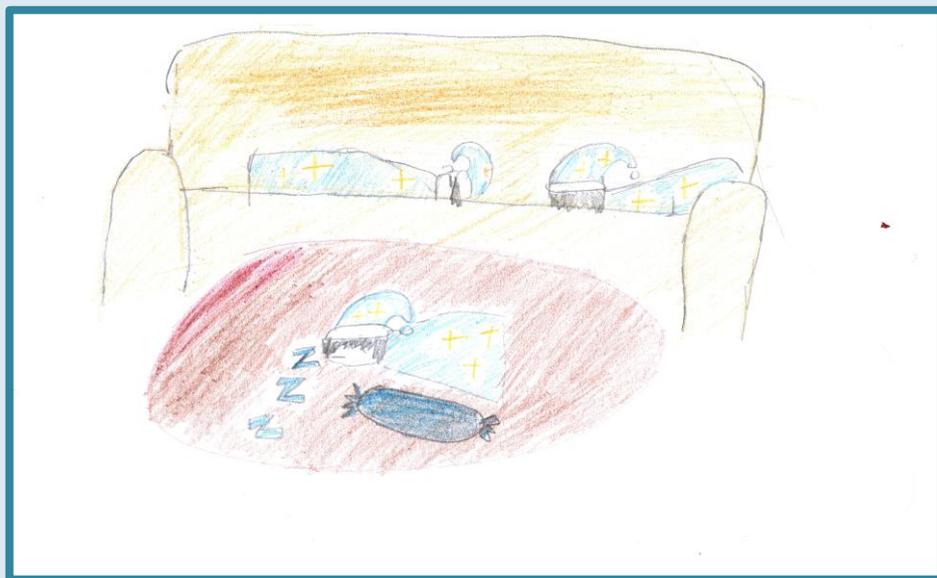
Aku jadi penasaran, “Apa ya yang ada di lorong?”

Tapi sesaat sedang berlari aku teringat bahwa keluar-masuk kamar hanya bisa diakses menggunakan kartu, sedangkan kartu itu berada pada ibuku.

Kami jadi tidak bisa membuka pintu kamar. Aku teringat bahwa Tante Ulma dan Tante Rera berada di kamar mereka. Kami mencoba untuk mengetuk pintu. Namun, tidak ada jawaban. Kami harus menunggu ibu. Aku merasa cemas kalau ibuku tidak cepat kembali. Aku paling cemas karena aku takut ketinggalan film selanjutnya.

Setelah beberapa saat, aku melihat ada lift yang kembali naik. Aku yakin kalau itu ibu. Karena aku tidak melihat siapapun selain ibuku yang menggunakan lift selama kami terjebak di luar kamar.

Setelah pintu lift terbuka, ternyata benar, sesuai dugaanku, kalau ada ibu. Ibuku marah karena kami keluar tanpa sepengetahuan ibu, “Kenapa kalian keluar kamar?!” Aku menjelaskan kepada ibu alasan kenapa kami keluar. Setelah itu, kami pun menuju ke kamar bersama. Ibu membukakan pintu. Setelah pintu terbuka, kami melanjutkan menonton TV kembali.



Ternyata film ‘Transformers’ sedang tayang di TV. Tetapi sayang sekali, aku ketiduran sebelum filmnya selesai.

Aku menyadari bahwa lebih menyenangkan kalau melakukan sesuatu aktivitas bersama seorang teman atau bahkan lebih. Aku juga menyadari bahwa kejadian keluar kamar seharusnya tidak dilakukan. Aku terlupa kalau kejadian itu juga bisa saja membahayakanku, Navis, atau juga Keenan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.